



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Profil Museum Bank Mandiri

3.1.1. Sejarah Umum

Berdasarkan hasil wawancara dan data profil museum yang diperoleh penulis, Museum Bank Mandiri dahulu merupakan gedung yang dipakai untuk perdagangan Belanda. Pada tahun 1921, Perkumpulan Dagang Belanda (*Nederlandse Handel Maatschappij, N.V.*) merencanakan untuk membangun gedung baru yang lebih besar dan modern di Batavia. Perencanaan pembangunan gedung tersebut diserahkan kepada 3 perusahaan arsitek pembuatan gedung, yakni: Biro Fermont-Hulswit-Cuijper, C.P Wolff Schoemaker, dan Algemeen Ingenieur-en Architecten Bureau (A.I.A).

Rencana pembangunan gedung ini baru direalisasikan pada tahun 1929. Biro Fermont-Hulswit-Cuijpers diperkenankan untuk membuat rencana pembangunannya. Lokasi gedung ini sangat strategis berada di depan stasiun yang dahulu disebut *Station Plan*, sebelumnya pernah dibangun gedung milik perusahaan *Schliper* yang kemudian pada tahun 1913 gedung tersebut terbakar. Pada tahun 1928 Perusahaan Dagang Belanda (*Nederlandsche Handel Maatschappij*) atau dikenal sebagai *de Factorij* membeli lokasi tersebut dan membangunnya menjadi kantor wilayah NHM (*de factorij*) di Batavia pada tahun 1929.

Gedung ini digunakan sebagai Kantor Pusat ex-Bank Exim sampai tahun 1995. Kemudian pada tahun 2004, gedung ini dipersiapkan untuk dijadikan museum dan mulai dibuka pada tahun 2005. Gedung dengan empat lantai memiliki luas sebesar 21.509 m ini menjadi gedung bersejarah yang masuk dalam pelestarian cagar budaya di kawasan Oud-Batavia. Empat lantai tersebut dibagi menjadi:

1. *Souterrain* (Basement)

Pada lantai ini terdapat ruang khazanah/khuis atau dapat disebut ruang *Brandkast* untuk menyimpan surat-surat berharga seperti saham dan obligasi yang memiliki akses langsung ke bagian persahaman yang berada di lantai *Begane Grond* (lantai dasar) serta ruang *Kaskhuis* untuk menyimpan uang tunai yang juga mempunyai akses langsung ke bagian *Kas Afdeeling* (bagian1 kas).

Di samping kiri dan kanan ruangan terdapat 2 lorong yang menuju ke arah lift uang, selama NHM menempati gedung ini 2 lorong tersebut selain difungsikan sebagai jalur yang sering dilintasi para petugas, juga difungsikan sebagai tempat disemayamkannya para Direksi yang meninggal sebelum dibawa ke negerinya. Selain ruang *Brandkast*, di lantai ini juga terdapat pabrik percetakan kertas, yang sekarang difungsikan sebagai tempat parkir, ruang pembuatan mebel, parkir sepeda, pembuatan alat-alat percetakan (stempel), taman, dll.

2. *Begane Grond* (Lantai Dasar)

Pada bagian ini dipisahkan menjadi 2 bagian utama, yakni :

a. Bagian Kiri

Diperuntukan untuk pengurusan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, dan pada bagian ini memiliki akses langsung ke lantai *Souterrain (Basement)* untuk menyimpan langsung surat-surat berharga tersebut di ruang kaskluis, serta terdapat juga ruang pembukuan.

b. Bagian Kanan

Bagian kanan ini diperuntukan untuk urusan kas, termasuk di dalamnya bagian perkreditan perjalanan, ruang kas bagi orang-orang Cina dan ruang administrasi bagi perbankan. Pada lantai ini juga terdapat meja *teller* sepanjang 122 m yang dibagi menjadi bagian perkreditan, penggadaian, deposito, inkaso, giro, kredit perjalanan, dll. Pada lantai ini terdapat *lift* khusus bagi para Direksi NHM yang khusus diperuntukan untuk mereka.

3. *1e Verdieping* (Lantai Satu)

Digunakan sebagai ruang kerja para direksi dan ruang rapat besar. Sisi kanan lantai ini dikhususkan untuk Presiden *Nederlandsche Handel Maatschappij*, Direksi Perkebunan, dan Direksi Perbankan. Di bagian ini juga terdapat ruang tunggu VIP dan ruang rapat kecil.

Setiap ruangan pada Direksi dibedakan pada lantai dan wastafel di setiap ruangan, Direksi Perbankan lantainya berwarna merah dengan wastafel warna hijau, Presiden NHM lantainya berwarna agak gelap dengan wastafel warna putih, dan Direksi Perkebunan mempunyai lantai berwarna biru dengan wastafel warna abu-abu, setiap ruangan ini juga mempunyai ruangan untuk ganti baju. Sedangkan pada sisi sebelah kiri terdapat laboratorium, ruang training para karyawan, ruang kepala bagian dan ruang kerja karyawan bidang administrasi perkebunan.

4. 2e Verdieping (Lantai Dua)

Bagian ini sebagian besar diperuntukan untuk bagian pengarsipan dan ruangan lainnya berfungsi sebagai ruang penjilidan majalah dan ruang kontrol keamanan.

3.1.2. Visi Museum Bank Mandiri

Menjadi museum perbankan berstandar internasional yang informatif, inspiratif dan bermanfaat bagi masyarakat.

3.1.3. Misi Museum Bank Mandiri

1. Mengelola Museum Bank Mandiri dengan manajemen profesional dan berstandar internasional.
2. Mengembangkan pusat dokumentasi Bank sebagai wahana pendidikan, rekreasi dan sumber inspirasi bagi masyarakat luas.

3. Berpartisipasi dalam revitalisasi bangunan bersejarah di Kawasan Kota Tua Jakarta sebagai lokasi tujuan wisata.
4. Menjalin kerjasama dengan semua pihak dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka pengembangan museum.

3.1.4. Tujuan Pembangunan Museum Bank Mandiri

1. Sejalan dengan misi Bank Mandiri, peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan khususnya dalam melestarikan dan memperkaya khasanah budaya bangsa.
2. Membangun pusat dokumentasi sejarah Bank sebagai sarana kultural-edukatif, inspiratif dan rekreatif bagi masyarakat.
3. Mengembangkan museum sebagai salah satu media *corporate relation*.

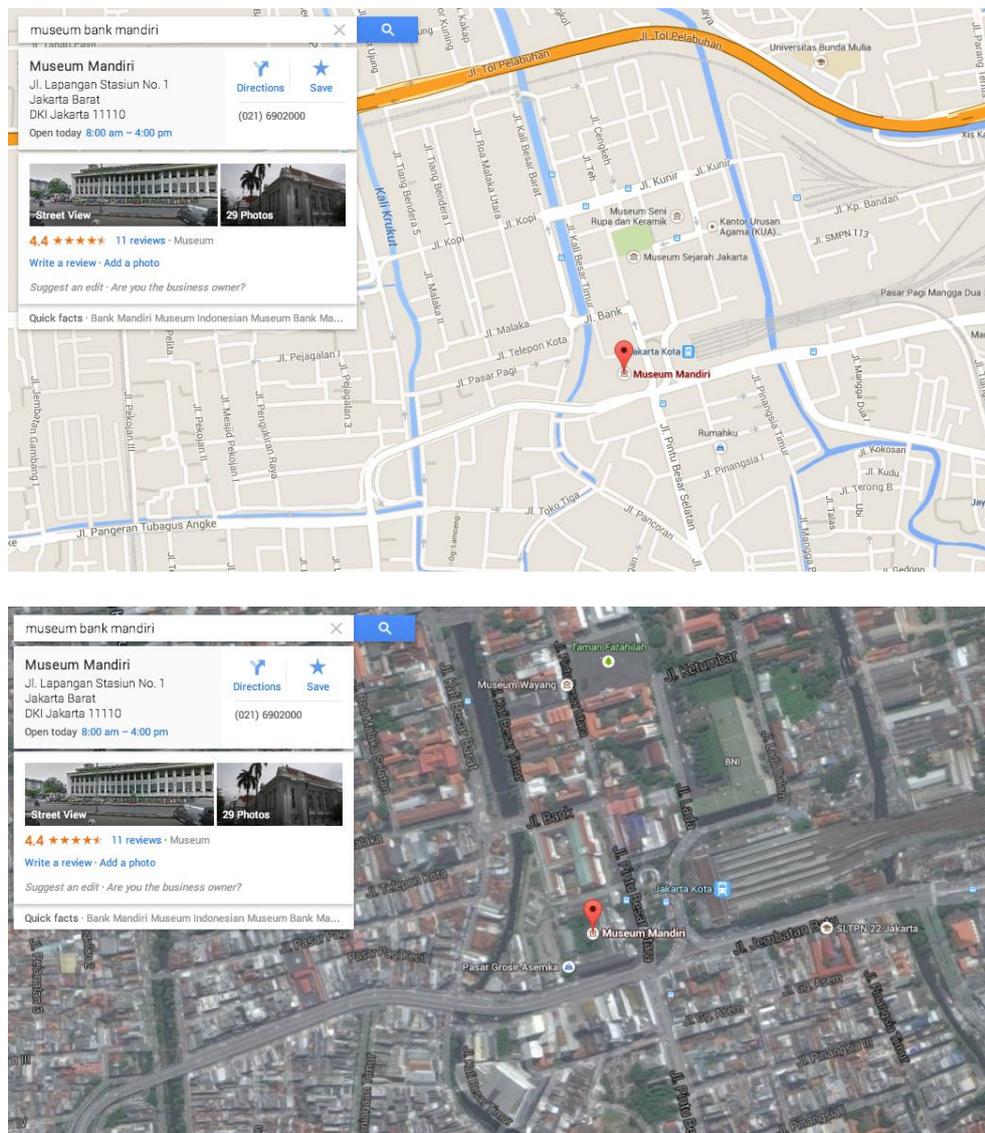
3.1.5. Operasional Museum Bank Mandiri

3.1.5.1 Lokasi Museum

Museum Bank Mandiri berada di Jl. Lapangan Stasiun No. 1, Jakarta Kota, Telp. (021) 6902000. Museum ini dapat diakses menggunakan beberapa transportasi umum, seperti kereta api langsung dari Bogor, Bekasi, dan Tangerang yang berhenti di stasiun Jakarta Kota. Selain itu juga ada busway yang dapat berhenti tepat di depan Museum Bank Mandiri. Museum ini berada di kawasan Kota Tua, daerah yang ramai dikunjungi orang pada hari biasa maupun hari libur. Di Kota Tua sendiri,

banyak museum lain yang beroperasi selain Museum Bank Mandiri, seperti Museum Bank Indonesia, Museum Sejarah Jakarta, Museum Wayang, dan Museum Seni Rupa & Keramik. Letak Museum Bank Mandiri berada tepat disebelah Museum Bank Indonesia.

Berikut lokasi Museum Bank Mandiri melalui satelit.



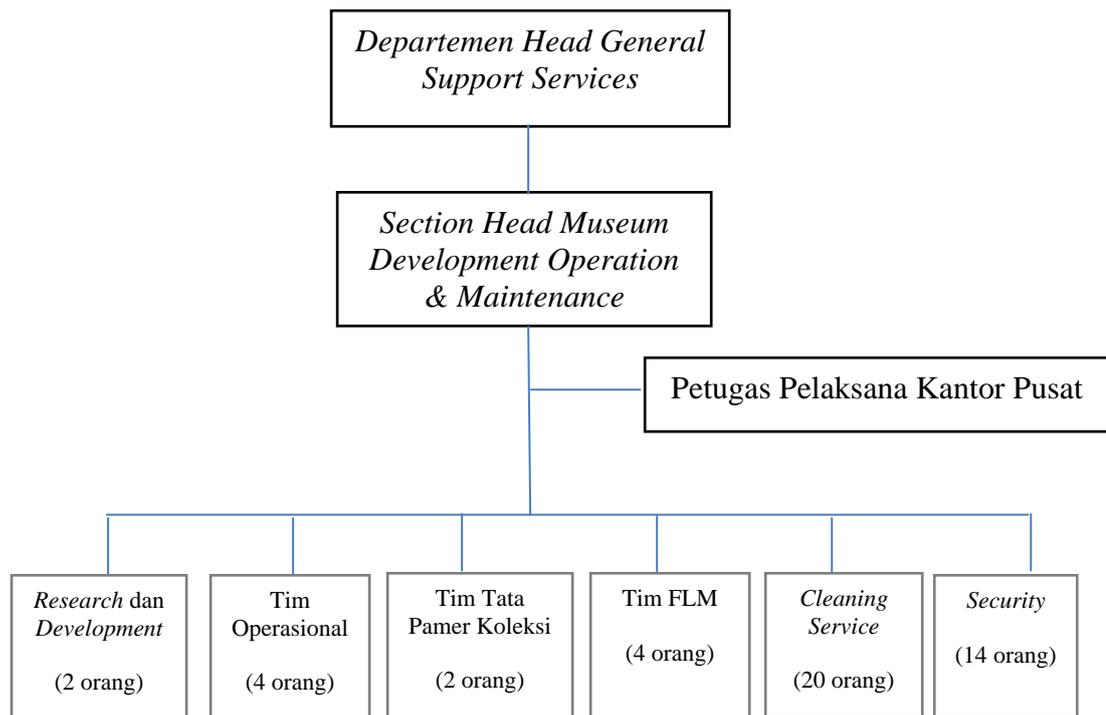
Gambar 3.1. Peta Lokasi Museum Bank Mandiri via *Google Maps*

3.1.5.2 Jam Buka

Museum Bank Mandiri buka setiap hari Selasa s.d. Minggu pukul 09.00-16.00 WIB. Sedangkan pada hari Senin dan hari libur nasional, Museum Bank Mandiri ditutup untuk umum.

Berdasarkan observasi penulis, pada hari Senin sampai dengan Jumat, Lantai 1 Museum Bank Mandiri ditutup, sehingga pengunjung hanya dapat melihat Lantai Dasar dan *Basement*.

3.1.6. Hierarki



Gambar 3.2. Hierarki Bagian Kepengurusan Museum

3.1.7. Benda Koleksi

3.1.7.1 Klasifikasi Koleksi

Koleksi yang ada di dalam Museum Bank Mandiri diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, di bawah merupakan klasifikasi berikut benda-benda yang ada di dalamnya:

1. Bangunan dan komponennya: *contblock*, genting, kabel, lampu, pintu kluis, lift barang, lift dokumen, tangga, kaca patri, dan lain-lain.
2. Furnitur: meja, kursi dan lemari, kotak *speciment*, dan lain-lain.
3. Mesin kantor: *ADC Machine*, *adressorgrapcho*, kalkulator elektrik, kalkulator manual, mesin *fotocopy*, mesin pencetak nomor rekening, mesin penghitung uang kertas, mesin penghitung uang logam, monitor *microfilm*, *money tester*, NCR, telepon, mesin jilid, mesin meterai, mesin penghancur kertas, pemotong kertas, *cash register*, dan lain sebagainya.
4. Komputer: PC, laptop, CD & disket, *printer*, modem, *server*, dan lain-lain.
5. Perlengkapan operasional terdiri dari: alat perekam, bak tinta, *cash box*, *cashier box*, *data storage*, demorator, keranda uang, papan absen, papan indeks, pena, sempoa, slide proyektor, stempel/cap, stapler, tempat pena/tinta, dan lain sebagainya.

6. Perlengkapan pendukung: jam, kotak pos, vandel, peti uang, radio, SDB, sepeda, toa, UPS, adaptor, kipas angin, kamera, kotak kamera, baterai, dompet, jam dinding, dan lain-lain
7. Perlengkapan dan sarana promosi: brosur/leaflet, buku, kalender, payung, poster, pulpen, *souvenir gift*, spanduk, sticker, baju, tas promosi, topi, gantungan kunci, kotak *souvenir gift*, dan lain-lain.
8. Busana dan aksesoris: kartu pengenalan/*ID card*, *name tag*, tanda pangkat, seragam kerja, tas kerja, seragam lengan panjang, dan lain-lain
9. Benda seni dan *artwork*: barongsai, gendang, hiasan dinding, kolintang, lampion, lukisan, patung, rebana, tiang penyangga gamelan, simbal, foto, dan lain-lain.
10. Piala dan piagam: piagam, piala, sertifikat, plakat, kotak plakat, medali, kotak piagam, dan lain-lain.
11. Numismatik: *commemorative coin*/medali, uang kertas, uang logam, kotak plakat/medali, dan lain-lain.
12. Surat Berharga: obligasi, saham, warkat-warkat kliring, dan lain-lain.
13. Arsip Sejarah: Grooet Book, gambar arsitektur dan denah, peta, laporan keuangan/*verslag*, naskah/arsip tektual, film/video/CD/VCD/kegiatan direksi, dan lain-lain.

14. Formulir kantor dan kelengkapannya: bilyet/deposito/cek/giro, buku tabungan, kwitansi, *traveler cheque*, nota debet/kredit, kertas memo, slip gaji, surat permohonan cuti, slip pengambilan tabanas, inkaso, slip penyetoran, nota jual valas, dan lain sebagainya.
15. Perlengkapan Pengamanan: alarm kebakaran, bom blanket, borgol, cermin *detector*, *monitor control*, detektor asap, *double stick*, HT, lampu sorot, paku lempar, piaw, pisau lempar, pakaian penjinak bom, tempat tabung pemadam kebakaran, topi baja, trisula dan lain-lain
16. PRT/Lain-lain: kotak tanggal, papan nama hari, papan nomor, tanda masuk parkir, AC, peralatan makan, asbak rokok, kotak asbak, peralatan mandi, kaki golf, papan nama, gantungan kunci dan lain sebagainya.

3.1.7.2 Jumlah Koleksi

Jumlah koleksi Museum Bank Mandiri sampai saat ini adalah sebanyak \pm 27.129 buah dan disusun berdasarkan kesamaan jenis, fungsi dan bentuk koleksinya dengan rincian sebagai berikut :

No.	Kelompok Koleksi dan Turunannya	Jumlah
1	Bangunan dan komponennya	18 buah
2	Furnitur	765 buah
3	Mesin kantor	477 buah
4	Komputer	301 buah
5	Perlengkapan operasional	389 buah
6	Perlengkapan pendukung	183 buah

7	Perlengkapan dan sarana promosi	243 buah
8	Busana dan aksesoris	168 buah
9	Piala dan piagam	517 buah
10	Numismatik	271 buah
11	Arsip sejarah	17.881 buah
12	Formulir kantor dan kelengkapannya	13 buah
13	Perlengkapan pengamanan	181 buah
14	Peralatan rumah tangga/lain-lain	487 buah
15	Buku perpustakaan	5.233 buah
16	Benda seni	2 buah
	Total	27.129 buah

Tabel 3.1 Jumlah Koleksi Museum Bank Mandiri

3.1.8. Fasilitas Museum Bank Mandiri

Museum Bank Mandiri menyediakan beberapa fasilitas yang dapat dipakai oleh umum, diantaranya:

1. Ruang Audio Visual (60 kursi)
2. Ruang Auditorium (250 kursi)
3. Ruang Auditorium Kecil (100 kursi)
4. Ruang Penghargaan (80 kursi)
5. *Art Center* (pameran)
6. Layanan ATM Mandiri 24 jam
7. Toko Souvenir
8. Kantin

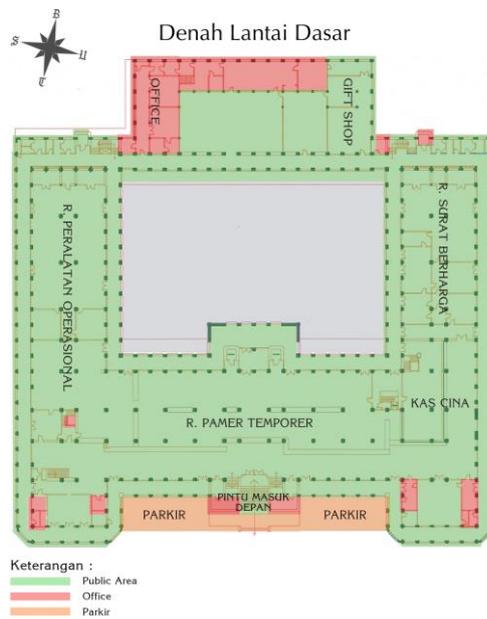
9. Teras *Coffee*
10. Studio Foto
11. Studio Musik
12. Taman Bermain Anak-Anak dan Kereta Mini
13. Toilet (tiap lantai)
14. Musholla
15. Area Parkir

3.1.9. Denah Museum

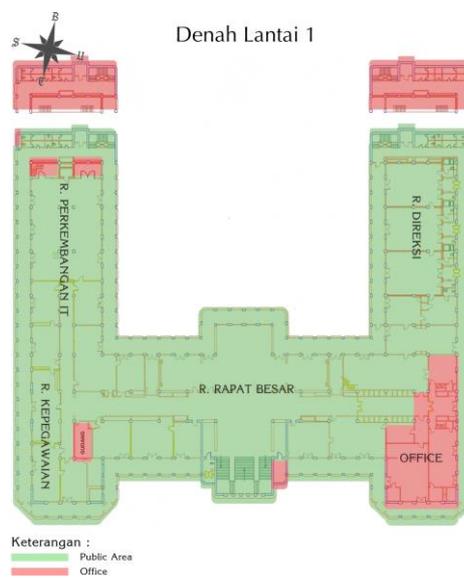
Berdasarkan wawancara penulis, denah di dalam Museum Bank Mandiri diciptakan menyesuaikan dengan kondisi asli pada jaman Belanda sehingga penempatan alat maupun kondisi diletakkan sesuai fungsi ruangan aslinya, seperti brankas dan tempat penyimpanan surat berharga yang berada di *basement*. Akan tetapi, ada juga peletakan objek-objek bersejarah seperti sejarah alat hitung, komputer yang sengaja diletakkan pada area-area dimana pengunjung dapat melihat benda bersejarah tersebut.



Gambar 3.3. Denah Awal Lantai Bawah (*Basement*)



Gambar 3.4. Denah Awal Lantai Dasar



Gambar 3.5. Denah Awal Lantai 1

3.1.10. Jumlah Pengunjung

Tahun	Total Realisasi	Target	Realisasi / Target (%)	Rata2 / Bulan
2005	11,349	10,000	113%	946

2006	45,547	20,000	228%	3,796
2007	53,393	25,000	214%	4,449
2008	77,604	35,000	222%	6,467
2009	178,573	100,000	179%	14,881
2010	202,711	200,000	101%	16,893
2011	266,403	215,000	124%	22,200
2012	295,088	217,000	135.99%	24,591
2013	308,066	300,000	102.69%	61,613

Tabel 3.2. Data jumlah pengunjung museum

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa pengunjung Museum Bank Mandiri setiap tahunnya mengalami peningkatan dan di tahun 2013 mencapai 308,066 pengunjung. Pengunjung yang datang selalu melebihi dari target awal Museum Bank Mandiri harapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Museum Bank Mandiri dihadiri oleh banyak orang dan semakin banyak orang mengetahui tentang Museum Bank Mandiri. Jumlah pengunjung museum tersebut memang dilakukan secara menyeluruh dari orang yang memang datang melihat isi benda bersejarah sampai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam museum seperti acara Sahabat Anak, seminar, foto model, pramuka, dan lain sebagainya.

3.2. Hasil Penelitian

3.2.1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan Pak Khoir selaku bagian Humas dan Marketing dari Museum Bank Mandiri pada tanggal 10 Oktober 2014 dengan tujuan untuk mengetahui sejarah dan sistem penataan koleksi di dalam museum. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa benda-benda koleksi museum

ditampilkan semua dan tidak digilir. Di sisi lain, ada pergantian kebijakan dari kantor pusat bahwa diperbolehkan untuk mengganti posisi atau tata letak isi museum. Kebijakan ini baru dilaksanakan pada Juni 2014 sehingga belum ada denah dan *sign system* yang baru. Pencipta *sign system* sebelumnya adalah desainer grafis yang sudah mengundurkan diri sejak tiga tahun lalu sehingga tidak ada lagi yang dapat menciptakan *sign* yang baru.

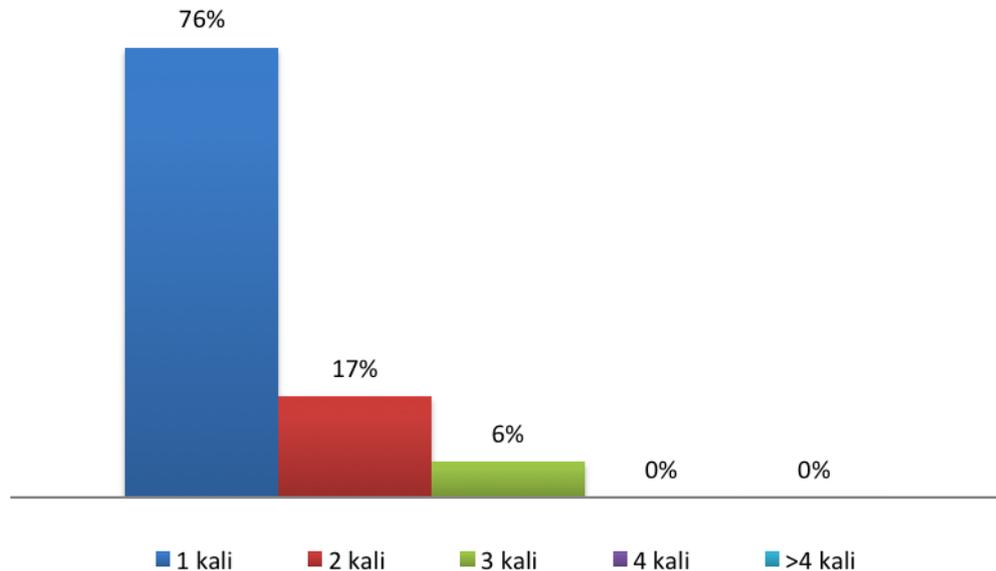
Museum Bank Mandiri memiliki konsep memperlihatkan orang akan jaman pada saat gedung masih dipakai Belanda sehingga Gedung Museum tidak terlalu banyak mengalami perubahan secara arsitektural, bahkan beberapa objek sengaja dibuat menyerupai pada jaman dahulu. Alur pengunjung tidak terlalu diarahkan oleh pihak museum sehingga memberi kesempatan pengunjung untuk lebih memperhatikan suasana gedung dan mengeksplor isi gedung. Museum tetap menyediakan *tour guide* dalam Museum Bank Mandiri yang dapat diminta jika ada kelompok minimal 20 orang terkumpul sehingga tidak semua pengunjung dapat menggunakan *tour guide* di dalam Museum Bank Mandiri.

3.2.2. Survey

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis berupa kuisisioner, sebagian responden menggunakan *sign system* di dalam Museum Bank Mandiri. Namun, banyak informasi yang mereka lewatkan sehingga mereka tidak mendapat informasi secara maksimal.

Kuisisioner diberikan kepada 30 pengunjung di dalam museum. Berikut hasil penelitian melalui kuisisioner pada 30 responden.

1. Pertanyaan: Sudah berapa kali anda mengunjungi Museum Bank Mandiri?

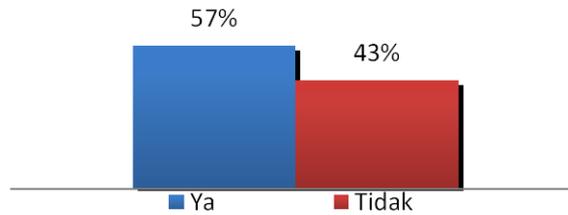


Gambar 3.6. Survey 1

Berdasarkan data survei tersebut, sebesar 76% responden melakukan kunjungan pertama kali, kemudian 17% sudah berkunjung untuk yang kedua kali. Hanya sebanyak 6% yang berkunjung ketiga kalinya. Tidak ada yang berkunjung ke Museum Bank Mandiri sampai 4 atau lebih dari 4 kali.

Dari data tersebut dapat disimpulkan paling banyak pengunjung museum merupakan pengunjung pertama kali. Oleh karena itu *sign system* bagi pengunjung pertama kali akan sangat dibutuhkan mengingat kondisi gedung seluas 21.509 m².

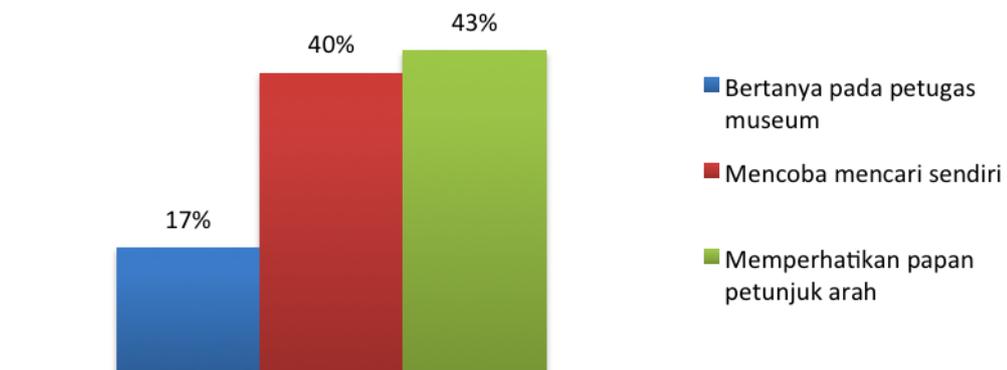
2. Pertanyaan: Pada saat anda ingin menuju ke sebuah RUANG PAMER yang berada di Museum Bank Mandiri, apakah anda merasa sulit untuk mencari RUANG PAMER tersebut?



Gambar 3.7. Survey 2

Dari data tersebut terlihat bahwa sebanyak 57% responden merasa kesulitan untuk mencari ruang pameran di dalam Museum Bank Mandiri dan 43% merasa tidak kesulitan.

3. Pertanyaan: Jika anda ingin menuju ke sebuah RUANG PAMER yang ada di dalam Museum Bank Mandiri, apa yang anda lakukan?

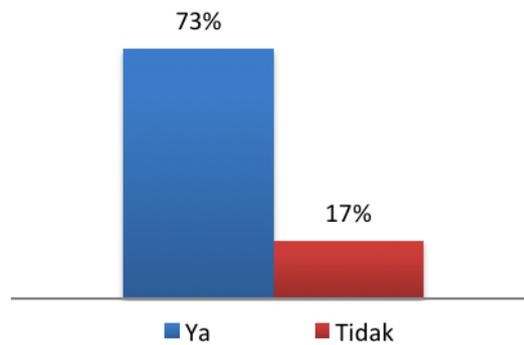


Gambar 3.8. Survey 3

Berdasarkan jawaban responden, sebanyak 43% responden menggunakan memperhatikan papan petunjuk arah, sedangkan 40% responden mencoba mencari sendiri untuk menuju ke sebuah ruang pameran. Sisanya 17% bertanya pada petugas

museum saat menuju ke ruang pameran. Hal ini menunjukkan papan petunjuk arah di museum bank mandiri masih belum berfungsi secara maksimal.

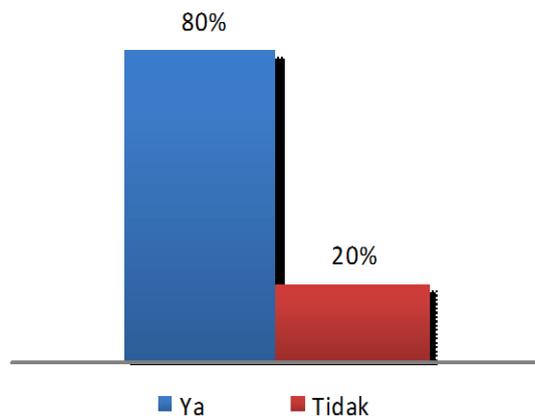
4. Pertanyaan: Apakah anda sering menggunakan papan petunjuk dan informasi di dalam Gedung Museum Bank Mandiri?



Gambar 3.9. Survey 4

Dari data tersebut, sebanyak 73% responden sering menggunakan papan petunjuk & informasi di dalam Gedung Museum Bank Mandiri. Kemudian sebanyak 17% tidak menggunakan papan petunjuk dan informasi di dalam museum.

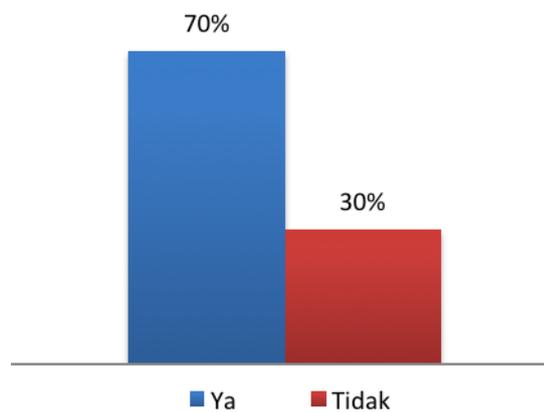
5. Pertanyaan: Apakah anda memahami papan petunjuk dan informasi yang sudah terpasang dalam Museum Mandiri?



Gambar 3.10. Survey 5

Berdasarkan data di atas, sebesar 80% responden memahami papan petunjuk yang ada di Museum Bank Mandiri, sedangkan 20% responden belum memahami papan petunjuk dan informasi di dalam Museum Bank Mandiri.

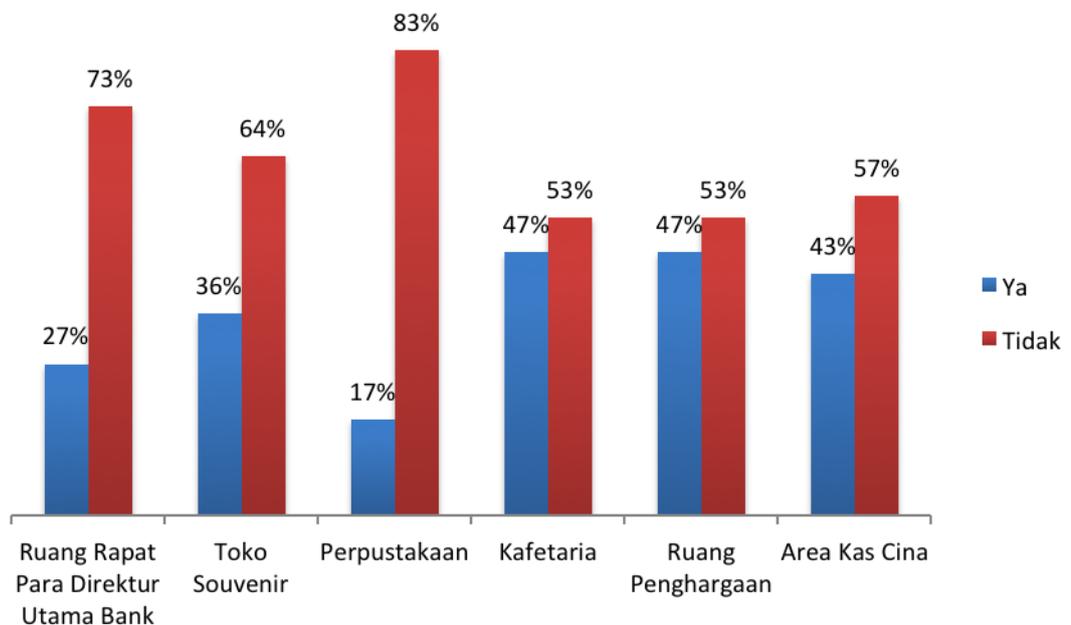
6. Pertanyaan: Menurut anda, apakah desain papan petunjuk di dalam Museum Bank Mandiri sudah mewakili citra/*image* Museum Bank Mandiri?



Gambar 3.11. Survey 6

Berdasarkan data di atas, responden sebanyak 70% mengatakan bahwa desain papan petunjuk di dalam Museum Bank Mandiri sudah mewakili citra/*image* dari museum. Sisanya sebanyak 30% mengatakan tidak mewakili.

7. Pertanyaan: Apakah anda mengetahui lokasi ruangan di bawah ini? (Ruang Rapat Para Direktur, Toko Souvenir, Perpustakaan, Kafetaria, Ruang Penghargaan, Area Kas Cina)



Gambar 3.12. Survey 7

Dari pertanyaan tersebut, responden menjawab dari ketujuh pertanyaan tersebut mengenai pengetahuan mereka mengenai lokasi ruangan di museum. Kemudian dari data tersebut, diketahui bahwa kebanyakan dari mayoritas responden tidak mengetahui banyak lokasi dalam museum. Pada ruang rapat para direktur utama bank, 73% responden tidak mengetahui lokasi tersebut. Lokasi toko souvenir yang berada di area masuk, sebanyak 64% responden tidak mengetahui lokasi tersebut.

Letak perpustakaan yang memang berada jauh dari area masuk, hanya 17% yang mengetahui letak perpustakaan. Kafetaria dan ruang penghargaan tidak diketahui sebanyak 53% responden. Kemudian lokasi area kas cina sebanyak 57% responden tidak mengetahui lokasi tersebut, hal ini disayangkan karena area ini merupakan salah satu area pameran museum yang lokasinya berada di dekat loket masuk museum.

Dari data tersebut terlihat bahwa banyak pengunjung tidak mengetahui banyak ruangan yang memang dijadikan bagian dalam museum. Kebanyakan responden tidak sadar akan identifikasi suatu ruangan maupun area. Berdasarkan data-data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Museum Bank Mandiri memang memiliki *sign system* dalam membantu pengunjung, akan tetapi pengunjung banyak melewatkan informasi yang menjadi bagian dalam koleksi bersejarah museum.

3.2.3. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa posisi peta dalam Museum Bank Mandiri tidak strategis. Kemudian peta tersebut hanya menunjukkan informasi ruangan-ruangan dalam satu lantai sehingga saat orang yang baru pertama kali datang tidak mengetahui letak-letak ruangan dan ruangan apa saja yang ada di lantai atas dan bawah.

Kemudian setelah wawancara dan melihat denah yang ada pada saat penulis berkunjung di bulan September 2014 tidak sama dengan kondisi asli

museum sekarang. Kasus yang ditemukan penulis seperti *Gift shop* yang berubah tempat di dalam Lantai Dasar.

3.2.4. Analisa SWOT

3.2.4.1 Strength

Kelebihan dari Museum Bank Mandiri adalah memiliki jumlah benda bersejarah terbanyak di Kawasan Kota Tua. Selain itu Museum ini menyediakan fasilitas yang sering digunakan oleh umum. Museum Bank Mandiri salah satu yang menyediakan benda bersejarah seperti surat-surat berharga dan memperlihatkan aktivitas-aktivitas perbankan.

3.2.4.2 Weakness

Benda yang berada di museum ditampilkan semua dan tidak ada pergantian berkala objek yang ditampilkan sehingga terkesan membosankan.

3.2.4.3 Opportunities

Museum dengan arsitektural kuno yang megah dan memberikan pengalaman lebih mengenai keadaan pada jaman Belanda. Fasilitas yang diberikan dapat dikembangkan dan menciptakan banyak *event* dalam museum.

3.2.4.4 Threats

Museum lain di kawasan Kota Tua memiliki *sign system* lebih jelas dan menarik. Pada siang hari suasana di ruang pameran Museum Bank Mandiri lebih panas dibandingkan dengan museum lain yang sudah menggunakan *air conditioner*.

3.2.5. Artefak Desain

Museum Bank Mandiri memiliki *sign system* dalam memberikan informasi pada pengunjungnya. Museum ini memiliki *identification signs*, *directional signs*, *regulatory signs*, *operational signs*, dan *honorific signs*. Berdasarkan artefak desain yang sudah ada dalam Museum Bank Mandiri. Desain yang dipakai tidak memiliki sistem yang sama. Hal ini ditemukan dari elemen desain, *font*, dan warna yang dipakai dalam *sign system* museum.



Gambar 3.13. Logo Museum Bank Mandiri
(Data Museum Bank Mandiri, 2014)



Gambar 3.14. *Directional Sign* alur pengunjung
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.15. *Direction signs* museum
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.16. Tata Tertib Museum Mandiri
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.17. *Identification Signs*
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.18. *Identification Signs*
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.19. *Directional Signs*
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.20. *Directional Signs*
(Dokumen Pribadi, 2014)



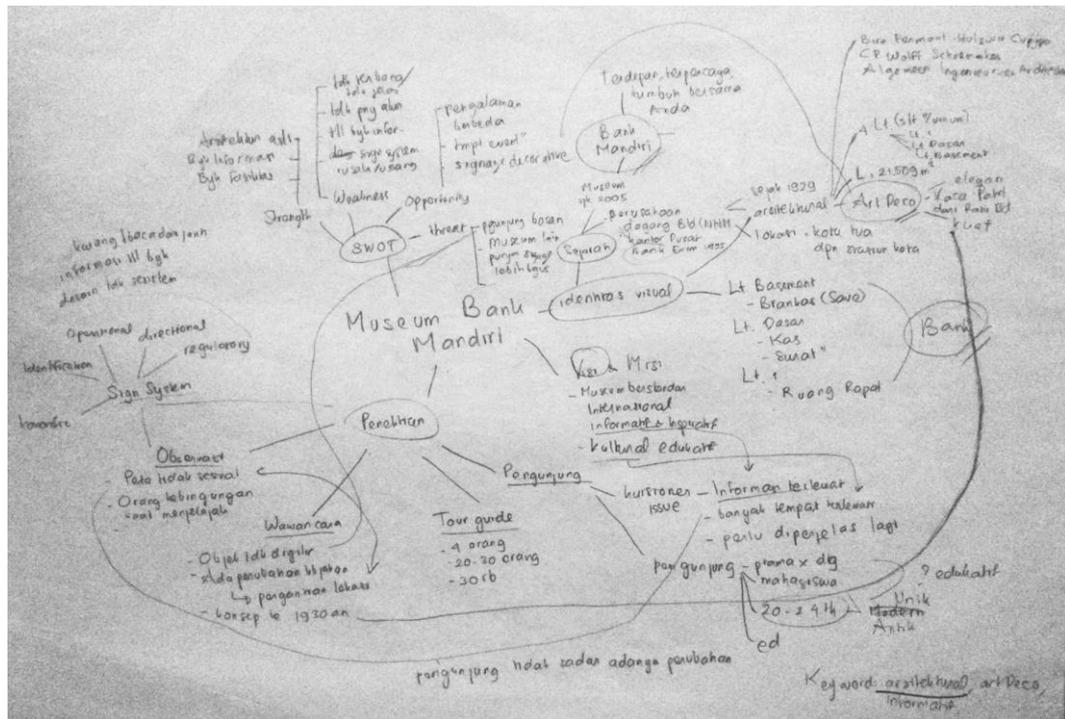
Gambar 3.21. *Identification Signs*
(Dokumen Pribadi, 2014)



Gambar 3.22. *Toilet*
(Dokumen Pribadi, 2014)

3.2.6. Mind Mapping

Dari data-data yang sudah diperoleh, penulis melakukan *mind mapping* sebagai berikut.



Gambar 3.23. *Mind Mapping*
(Dokumen Pribadi, 2014)

Dari *mind mapping* di atas, kata kunci yang didapat ada tiga, yaitu “arsitekural”, “modern”, “informatif”. Arsitektural bangunan di Museum Bank Mandiri merupakan salah satu ciri tersendiri dari Museum karena sejarah dan merupakan salah satu objek yang dipamerkan di dalam museum. Kemudian, kata “modern” sendiri merupakan pengembangan dari Art Deco yang identik dengan mewah, modern, dan teknologi. Berdasarkan survey juga ditemukan banyak informasi yang terlewat, sehingga *sign system* yang dibuat harus jelas dan “informatif”.

3.2.7. Konsep Kreatif

Konsep kreatif dalam perancangan *sign system* diperoleh dari kata kunci yang didapat dari *mind mapping*. Penulis akan menggabungkan dan menyesuaikan antara kata kunci tersebut dengan arsitektur bangunan sehingga terjadi kesatuan. Oleh karena itu, tugas akhir ini memiliki ide utama yaitu merancang *sign system* yang berciri-khas pada museum, jelas dan mudah dilihat sehingga informasi dapat dimengerti oleh pengunjung museum.